

Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Tri Jaya Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Eva Vronika Hasugian¹, Sarah Yuni Br Tarigan², Dapot Tua Manullang^{3*}, Injen Pardamean Butarbutar⁴

^{1,2,3*,4}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: manullang15.dt@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII selama Pandemi *Covid-19* Di SMP Tri Jaya Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel acak sederhana memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan nomor undian. Pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas dimana cara pemilihan sampelnya dilakukan dengan cara, peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menjadi sampel penelitian dengan cara menggunakan nomor undian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Tri Jaya Medan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) = 0,230 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 23,0% sedangkan 20,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Disiplin Belajar, Gaya belajar, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of learning discipline on student learning outcomes in Social Studies subjects Class VIII during the Covid-19 Pandemic at Tri Jaya Junior High School Medan. This type of research is an experimental study with a quantitative approach. Sampling in this study using the Simple Random Sampling technique (simple random sampling), namely random sampling provides equal opportunities for each member of the population to be a research sample using lottery numbers. way, researchers provide equal opportunities for each student to be a research sample by using lottery numbers. The results of this study indicate that there is a significant influence between learning discipline and learning styles on student learning outcomes in class VIII SMP Tri Jaya Medan. The results of the coefficient of determination test (R^2) = 0.230 indicate that the influence of variables X1 and X2 simultaneously on variable Y is 23.0 The remaining 20.6% of researchers were explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Learning Discipline, Learning Style, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai aspek. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Dalam UU No 20 Tahun 2003 menuliskan tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan bahwa;

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada disekolah.

Pendidikan dibagi menjadi 3 jalur yaitu; pendidikan formal, informal dan non- formal. Pendidikan

formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas dan jenjang perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan dan keluarga. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa siswa didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri, hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kanca kehidupan yang nyata,penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan nasihat penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir,dan lingkungan yang mempengaruhi honga bakat itu bertumbuh dan berkembang, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam melancarkan dan mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan tersebut,pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia sebaik mungkin, terutama pada pendidikan formal. Proses pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar,dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah,kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok,karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas.Apabila proses belajar yang dialami oleh seorang siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan juga dapat tercapai dengan optimal pula. Dalam hal ini keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan hasil belajar yang optimal. Melalui proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh,baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan suatu hal.Keberhasilan proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar.

Munculnya beberapa masalah yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu memecahkan masalah yang terjadi pada sekolah maupun masalah dari siswa.Salah satu masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah kedisiplinan belajar siswa itu sendiri.Seringkali para siswa mengabaikan kedisiplinan ketika berada disekolah khususnya ketika berada di dalam kelas.

Masalah kedisiplinan siswa dapat menyadarkan betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia.Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai disiplin yang tinggi,kita perlu memualainya dari sekolah,Dengan adanya disiplin disekolah dapat melatih dan membentuk kepribadian murid yang selalu mematuhi aturan yang berlaku.

Kedisiplinan siswa diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur menempatkan dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar dikelas pada khususnya serta disekolah pada umumnya. Dengan demikian kedisiplinan dapat mengontrol perilaku siswa agar tercipta proses belajar mengajar .Kedisiplinan dalam belajarakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik,sedangkan murid yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mencapai hasil kurang baik.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di

mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global, atau Otak kiri, Otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar. Selain itu, secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam Perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dimana siswa masih sering ribut dan mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Selain itu juga siswa kebanyakan tidak tepat waktu masuk ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan guru ketika mengajar/memberikan arahan di sekolah dan siswa kurang mendengarkan guru ketika mengajar di kelas, dalam hal ini disiplin belajar terbilang rendah karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan di sekolah. Sehingga hubungan atau interaksi guru dengan siswa kurang baik, karena ada juga siswa yang tidak menyukai gurunya, bahkan mata pelajarannya. Hal ini dapat membuat rendahnya hasil belajar siswa. Akan tetapi sekolah sudah menerapkan tata tertib dan peraturan-peraturan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin, dukungan terhadap perilaku positif siswa sudah dilakukan oleh guru, hukuman juga sudah diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dan guru sudah memberikan contoh teladan yang baik agar siswa mencontoh perilaku disiplin di sekolah. Terkait dengan gaya belajar kebanyakan siswa lebih suka belajar dengan belajar visual (penglihatan), dimana siswa lebih suka membaca hal-hal penting dari pada mendengarkannya, misalnya dalam mengerjakan tugas, siswa lebih suka mencatat dari papan tulis dari pada didikte oleh guru, lebih mudah memahami materi pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran lebih memahami setiap catatannya sendiri dari pada mendengar penjelasan temannya, Hal ini membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Adanya fenomena tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Peraturan telah dibuat pihak sekolah untuk mengatur perilaku siswa agar terbiasa disiplin, dengan demikian kedisiplinan dapat mengontrol perilaku siswa agar tercipta proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik. Untuk mengetahui tentang gaya belajar, siswa lebih cenderung menggunakan tipe Visual (penglihatan) dimana siswa lebih suka guru mencatat di papan tulis dari pada mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru, sehingga belajar ini merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi suatu strategi tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, dan pada akhirnya siswa mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar, dengan itu diharapkan hasil belajar siswa dapat diperbaiki menjadi lebih baik, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan kondusif, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Tri Jaya Medan. Tahun 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan disemester genap pada tahun ajaran 2021/2022.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiono (2017:19) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu Kariyanto dalam Sugiyono mengatakan (2017:73) mengatakan apabila

seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruhsiswa kelas VIII dilingkungan sekolah SMP Tri Jaya Medan yang berjumlah 50 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	25
2	VIII B	25

(Sumber SMP Tri Jaya Medan)

2. Sampel Penelitian

Wonua, dkk (2020) menjelaskan bahwa sampel penelitian merupakan segmen populasi yang dipilih untuk diselidiki. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling(sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel acak sederhana memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan menggunakan nomor undian.Pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas dimana cara pemilihan sampelnya dilakukan dengan cara,peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk menjadi sampel penelitian dengan cara menggunakan nomor undian.Peneliti mengundi di setiap kelas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan setiap kelasnya,dengan cara peneliti membuat nomor urut siswa di potongan kertas lalu peneliti menggulung kertas tersebut lalu memasukkannya kedalam kotak dan mengacaknya,setelah itu peneliti mengambil kertas yang berisi nomor urut siswa secara acak,lalu nomor urut siswa yang terpilih maka itu akan dijadikan sebagai sampel penelitian.Maka untuk pengambilan sampel setiap kelas diberikan masing-masing yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Banyaknya Sampel
VIII A	25
VIII B	25

(Sumber: SMP Tri Jaya Medan)

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017;38) menyatakan Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun yang menjadi variable penelitian ini adalah;

- a. Variabel Bebas (X1) : Disiplin Belajar
- b. Variabel Bebas (X2) : Gaya Belajar
- c. Variabel Terkait (Y): Hasil Belajar

2. Defenisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa Defenisi Operasional berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan dalam instrument.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013;308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, angket atau kusioner.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam teknik ini, penulis mengadakan pengamatan untuk melihat situasi dan keadaan yang sebenarnya tentang kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang berada di SMP Tri Jaya Medan, yang ada hubungannya dengan penelitian.

3. Angket

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka alat yang digunakan peneliti adalah angket. Menurut Arikunto (2010) menyatakan angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data karena angket ini merupakan suatu daftar pernyataan yang disampaikan kepada responden (siswa) secara tertutup dan responden (siswa) secara bebas memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sebagaimana dengan keadaan sebenarnya. Pertanyaan dan jawaban responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia, angket akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Tri Jaya Medan Tahun Ajaran 2022/2023, untuk mengetahui disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017;125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kusioner).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dengan artian bahwasannya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya tidak berbeda.

Pengujian validitas untuk instrument Disiplin belajar (X1), gaya belajar (X2) dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis butir dengan korelasi Product Moment. Dengan membandingkan harga r_{hitung} yang diperoleh dengan r_{tabel} untuk N (Jumlah Siswa) taraf signifikan 95% atau hasil tersebut dinyatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid untuk mempermudah perhitungan maka digunakan SPSS 25.

Uji coba kevalidan pertanyaan angket penelitian. Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal kepada siswa-siswi Kelas VIII di SMP Tri Jaya Medan yang berlokasi di Jalan Bromo No.204, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, yang berjumlah 50 orang dengan google form.

2. Uji Reabilitas Angket

Sugiharto (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal. artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan untuk memberikan hasil yang relative sama. Untuk menguji reabilitas dari soal peneliti menggunakan pengolahan data SPSS versi 25.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono(2018) mengatakan bahwa "Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak ". Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p -plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada penelitian ini, tehnik yang digunakan untuk menguji homogenitas yaitu dengan uji test of homogeneity of variance. Cara menafsirkan hasil uji homogenitas dengan uji test of homogeneity of variance yaitu :

1. Jika signifikan yang diperoleh > 0.05 maka variansi setiap sampel adalah sama (homogen)
2. Jika signifikan yang diperoleh < 0.05 maka variansi setiap sampel adalah tidak sama (tidak homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni variabel bebas disiplin belajar (X_1), gaya belajar (X_2) dan variabel terikat hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran IPS SMP Tri Jaya Medan. Pada penelitian ini pengambilan data penelitian sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas yang sudah diuji coba di SMP HKBP Pardamean Medan dan hasilnya memenuhi syarat atau valid, sehingga dapat digunakan untuk instrument pengambilan data yang valid dan reliabel.

1. Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) terhadap Hasil belajar Siswa (Y)

Hasil dari data atau angket penelitian pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar menyatakan bahwa pada lampiran 3) dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi distribusi jawaban lingkungan keluarga sebesar 44,8. Namun pada saat penelitian, peneliti mendapat informasi melalui observasi dan data dokumentasi ditemukan bahwa rata-rata siswa ketika selesai waktu istirahat tidak semua siswa masuk ke kelas dan tidak mempersiapkan diri untuk belajar, tetapi tidak semua siswa tersebut melakukan hal demikian, ada juga yang taat aturan atau disiplin disekolah. Siswa sering ribut ketika guru mengajar di depan kelas. Dari frekuensi disiplin belajar terdapat 2 jawaban pernyataan dengan kategori sangat baik, selain itu juga terdapat 14 jawaban pernyataan dengan kategori baik, dan 6 jawaban pernyataan dengan kategori cukup baik.

2. Pengaruh Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil dari data atau angket penelitian pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar menyatakan bahwa pada lampiran 4 dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi distribusi jawaban gaya belajar sebesar 37,7 dengan kategori baik. Namun pada saat penelitian, peneliti mendapat informasi melalui observasi dan data dokumentasi ditemukan bahwa siswa ketika jam pelajaran berlangsung siswa lebih memahami guru mengajar menggunakan media pembelajaran, ketika belajar dikelas siswa sering kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan keramaian diluar kelas, ketika mencari informasi tentang sesuatu siswa lebih suka dibacakan informasinya dari pada membacanya sendiri. Dari frekuensi distribusi jawaban gaya belajar terdapat 2

jawaban pernyataan dengan kategori sangat baik, 17 jawaban pernyataan dengan kategori baik dan 3 jawaban pernyataan dengan kategori cukup baik.

3. Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Adanya pengaruh disiplin belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Dari frekuensi distribusi jawaban disiplin belajar terdapat 2 jawaban pernyataan dengan kategori sangat baik, selain itu juga terdapat 14 jawaban pernyataan dengan kategori baik. Terdapat 6 jawaban pernyataan cukup baik. Namun pada saat penelitian, peneliti mendapat informasi melalui observasi dan data dokumentasi ditemukan bahwa rata-rata siswa ketika selesai waktu istirahat tidak semua siswa masuk ke kelas dan tidak mempersiapkan diri untuk belajar, tetapi tidak semua siswa tersebut melakukan hal demikian, ada juga yang taat aturan atau disiplin disekolah. Siswa sering ribut ketika guru mengajar di depan kelas. Dari frekuensi distribusi jawaban gaya belajar terdapat 2 jawaban pernyataan dengan kategori sangat baik, 17 jawaban pernyataan dengan kategori baik dan 3 jawaban pernyataan dengan kategori cukup baik. Namun pada saat penelitian, peneliti mendapat informasi melalui observasi dan data dokumentasi ditemukan bahwa siswa ketika jam pelajaran berlangsung siswa lebih memahami guru mengajar menggunakan media pembelajaran, ketika belajar dikelas siswa sering kehilangan konsentrasi ketika mendengarkan keramaian diluar kelas, ketika mencari informasi tentang sesuatu siswa lebih suka dibacakan informasinya dari pada membacanya sendiri

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah digunakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Disiplin belajar dan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini diindikasikan oleh nilai $F_{hitung} 5.912 > F_{tabel} 1.678$ dan $sig-p 0.000 < 0.05$
2. Faktor disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini diindikasikan oleh nilai $t_{hitung} X_1 0.327 > t_{tabel} 1.678$ dan $p\ value 0.000 < 0.05$
3. Faktor gaya belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini diindikasikan oleh nilai $t_{hitung} X_2 0.099 < t_{tabel} 1.678$ dan $p\ value 0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437-5446. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Deporter. (2012). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika* 3(2), 15-25.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(1): 151–64. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, Vol. 11, No. 2, PP. 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, [S.l.]*, v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: 10.33024/jkpm.v5i6.5864
- Herman, dkk. (2022). *Inovasi Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hurlock. (2008). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Bimbingan Karir, Motivasi Belajar, Motivasi Belajar Siswa. *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies* 2(April): 1–10.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sigiuro, M., Yusnadi, Y., and Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II

- Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhempa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 955-967. DOI: 10.31604/jpm.v5i3.955-967
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Sherly, Herman, Halim, F., Julyanthry, Dharma, E., Purba, R. and Girsang, R. M. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, _DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Silalahi, D. E., Siallagan, H., Munthe, B., Herman, H. and Sihombing, P. S. R. (2022). Investigating Students' Motivation toward the Use of Zoom Meeting Application as English Learning Media During Covid-19 Pandemic. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(5), 41-48, DOI: 10.5430/jct.v11n5p41
- Slamento. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa. *Wacana* 5(1), 1-17.
- Sofchah. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Di Kota Parepare. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1(1): 1-9.
- Suhadi. (2013). Pembentukan Disiplin Belajar Anak Sekolah Dasar Oleh Ibu Pekerja." *departemen antropologi, fakultas ilmu sosial dan immu politik* 2: 2-13. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-aun47ec8edf2dfull.pdf>.
- Sukmanasa, Elly. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar* 7(1), 11-24.
- Suradi. 2011. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Yamin. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli* 2(2), 1-20.